

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang luas dan besar, dengan jumlah penduduk sebanyak 273.879.750 jiwa, yang terbagi menjadi penduduk laki – laki sebanyak 138.303.472 jiwa (50,5%) dan penduduk perempuan sebanyak 135.576.278 jiwa (49,5%) pada tahun 2021 (Dukcapil, 2022). Sesuai dengan standar *World Health Organization* (WHO) jumlah kebutuhan darah yang aman minimal 2 % dari jumlah penduduk. WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia merupakan salah satu badan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional, sehingga merujuk standar WHO kebutuhan darah yang aman di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 5.477.595 kantong darah dari 273.879.750 jiwa penduduk Indonesia (Pusdatin Kemenkes, 2018).

Kebutuhan darah dan pelayanan darah yang aman, mudah diakses serta sesuai kebutuhan masyarakat di Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah, ini sesuai dalam (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7, 2011) Pelayanan darah dan (Undang- Undang RI NO. 36, 2009) Kesehatan. Palang Merah Indonesia (PMI) berdasarkan (Undang-Undang RI NO. 1, 2018) dalam tugasnya terbagi menjadi beberapa pelayanan, salah satunya adalah unit pelayanan darah yang spesifik dalam pelayanan kebutuhan darah. Tindakan medis pengambilan darah hanya dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) dan/ atau tempat tertentu yang sudah memenuhi persyaratan kesehatan serta harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang berwenang sesuai standar. Indonesia terdapat 460 Unit Donor Darah pada tahun 2020 untuk memenuhi pelayanan kebutuhan darah yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, serta Palang Merah Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Provinsi Banten memiliki tujuh Unit Donor Darah yang bertempat di wilayah kota maupun di kabupaten seperti UDD PMI Kota Tangerang, UDD PMI Kota Tangerang Selatan, UDD PMI Kabupaten Tangerang, UDD PMI Cilegon, UDD PMI Serang, UDD PMI Kabupaten Pandeglang dan UDD PMI Kabupaten Lebak. UDD PMI Kabupaten Lebak juga melayani kebutuhan darah beberapa Rumah Sakit (RS) di wilayah kabupaten Lebak yaitu RSUD Dr Adjidarmo, RS MISI Lebak, RS Husada, RS Kartini, RSUD Malingping. Upaya memenuhi kebutuhan darah tersebut UDD PMI Kabupaten Lebak melakukan kegiatan donor darah baik di dalam gedung UDD maupun di luar gedung UDD yaitu dengan *Mobile Unit* (MU). Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lebak melayani *Dropping* darah yang sudah lolos pemeriksaan uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) ke Bank Darah Rumah Sakit (BDRS), untuk selanjutnya petugas bank darahlah yang melakukan uji silang serasi (Kemenkes RI 2018).

Khusus di Kabupaten Lebak sesuai dengan panduan dari WHO bahwa kebutuhan darahnya adalah 25.762 kantong darah didapat 2% dari 1,288,103 (659,796 laki-laki dan 628,307 perempuan) jiwa penduduk Kabupaten Lebak (BPS Kab Lebak 2018). Hanya 27,5% dari donor darah di Indonesia pada tahun 2016 dilakukan oleh perempuan, dengan laki-laki merupakan 72,5% dari pendonor (Kemenkes RI 2018).

Penggunaan darah di rumah sakit di Indonesia terbanyak adalah di bagian penyakit dalam, dengan kasus seperti keganasan, perdarahan saluran cerna, dan gagal ginjal kronik. Perdarahan *antepartum* (*placenta previa*, kehamilan ektopik terganggu) dan perdarahan *postpartum* merupakan kasus-kasus kebidanan yang sering membutuhkan darah. Cidera atau trauma karena kecelakaan lalu lintas, *fraktur*, dan operasi merupakan kasus-kasus yang sering membutuhkan darah dari bagian bedah. Bagian anak yang lebih sering membutuhkan darah adalah anak-anak dengan penyakit *thalassemia* (Kemenkes RI 2018). Hal tersebut dapat terlihat dalam gambar berikut:



**Gambar 1.1** Penggunaan Darah di Rumah Sakit tahun 2016  
(Sumber: Direktorat Pelayanan Primer, 2018)

Beberapa situasi yang disebutkan di atas, rumah sakit membuat permintaan darah *emergency*. *Emergency* adalah pasien yang datang dengan keadaan gawat darurat karena dapat mengakibatkan kerusakan organ permanen dan pasien harus ditangani dalam waktu maksimal 10 menit. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UDD PMI Kabupaten Lebak pada tanggal 10 Maret 2023 Jumlah kebutuhan darah *emergency* perempuan 91,35% (1.236 kantong darah) lebih banyak dari laki-laki. Jumlah kebutuhan darah *emergency* golongan darah O 32,00% (433 kantong darah) lebih banyak dari golongan darah lainnya. Jumlah kebutuhan darah *emergency* jenis komponen PRC 98.80% (1337 kantong darah) lebih banyak dari komponen lainnya. Jumlah kebutuhan darah *emergency* ruang perawatan kebidanan 77,97% (1.055 kantong darah) lebih banyak dari ruang perawatan lainnya (Prasetya, 2020).

Hal ini membuat rasa ingin tahu peneliti dan ingin melakukan penelitian tentang gambaran kebutuhan darah *emergency* di UDD PMI Kabupaten Lebak berdasarkan karakteristik, jenis kelamin, golongan darah, jenis komponen darah, dan ruangan perawatan selama tahun 2022. Berdasarkan jenis kelamin, untuk melihat manakah yang lebih membutuhkan melakukan transfusi darah *emergency* antara laki – laki dengan perempuan. Berdasarkan karakter golongan darah, golongan darah A, B, O, atau AB yang sering dibutuhkan ketika *emergency*. Karakter berdasarkan jenis komponen darah WB, PRC, TC, Plasma, atau FFP yang sering dibutuhkan ketika keadaan *emergency*. Karakter ruangan perawatan dibagi menjadi lima yaitu kebidanan, penyakit dalam,

bedah, anak, dan lain-lain. Lima dari ruangan tersebut yang sering meminta darah dengan kebutuhan *emergency*. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Gambaran Karakteristik Kebutuhan Darah Pasien *Emergency* di UDD PMI Kabupaten Lebak tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Karakteristik Kebutuhan Darah Pasien *Emergency* di UDD PMI Kabupaten Lebak tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kebutuhan darah pasien *emergency* di UDD PMI Kabupaten Lebak.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kebutuhan darah pasien *emergency* di UDD PMI Kabupaten Lebak berdasarkan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran kebutuhan darah pasien *emergency* di UDD PMI Kabupaten Lebak berdasarkan golongan darah.
- c. Mengetahui gambaran kebutuhan darah pasien *emergency* di UDD PMI Kabupaten Lebak berdasarkan jenis komponen darah.
- d. Mengetahui gambaran kebutuhan darah pasien *emergency* di UDD PMI Kabupaten Lebak berdasarkan ruang perawatan.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah keahlian dan informasi untuk mengetahui kebutuhan darah pasien *emergency* di suatu tempat.

### 2.

#### Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Mengetahui karakteristik kebutuhan darah pasien *emergency* di UDD PMI Kabupaten Lebak berdasarkan jenis kelamin, golongan darah, jenis komponen darah dan ruang perawatan.

#### b. Bagi Akademik

Menambah kepustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang karakteristik kebutuhan darah pasien *emergency* di UDD Kabupaten Lebak.

#### c. Bagi UDD PMI Kab. Lebak

Sebagai bahan evaluasi terhadap kebutuhan darah pasien *emergency* di tahun berikutnya agar lebih efektif dan efisien.

#### d. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran penggunaan darah *Emergency* di PMI Kabupaten Lebak sebagai bahan masukan agar meningkatkan tersedianya kebutuhan darah. Tambahan informasi tentang kebutuhan darah pasien *emergency*.

#### e. Bagi Masyarakat

Tambahan informasi kebutuhan darah pasien *emergency* di Kabupaten Lebak sehingga dapat meningkatkan minat menjadi donor sukarela.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Prasetya, Puguh <sup>1</sup> , Sidabutar, David H <sup>2</sup>	Gambaran Karakteristik Kebutuhan Darah di UTD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2019	Hasil penelitian menunjukkan dari 18697 kantong darah kebutuhan darah untuk Jenis kelamin perempuan 63% lebih banyak daripada laki-laki. Jaminan kesehatan berupa BPJS PBI membutuhkan darah 42% lebih banyak daripada BPJS NPBI, Jampersal, dan umum	Dalam Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang kebutuhan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak	Peneliti terdahulu meneliti tentang kebutuhan darah sedangkan penelitian ini membahas tentang kebutuhan darah <i>emergency</i>
Hilmy Naufal Daffa, Yeti Kartikasari, Widodo, S.ST., M.Si	Pemenuhan Kebutuhan Produk Darah Berdasarkan Indikasi Penyakit di UDD Pmi Kabupaten Kudus Tahun 2021	Hasil penelitian menunjukkan jumlah permintaan 17.893 dan jumlah ketersediaan 16.248 kantong darah. Jumlah permintaan terbanyak pada bulan Desember 1.885 (10,5%) dan paling sedikit bulan Juni 886 (5,0%) kantong darah. Jumlah Ketersediaan terbanyak bulan Oktober 1.807 (11,1%) dan paling sedikit Juni 698 (4,3%) kantong darah.	Dalam Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang kebutuhan darah	Penelitian terdahulu membahas tentang pemenuhan kebutuhan produk darah berdasakna indikas penyakit sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pemenukan keburuhan darah <i>emergency</i>